

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu industri unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pada tahun 2019 nilai ekspornya mencapai Rp220 triliun dan berkontribusi sebesar 3,50% terhadap total produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tentunya peran manajemen keuangan perusahaan tidak terlepas dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang baik akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi mengelola aset atau sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para *stakeholder* untuk menilai kinerja keuangan, mengambil keputusan dan memberikan gambaran tentang prospek atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas semua sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*, Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* dan *Earning per Share* serta Rasio Nilai Pasar yang terdiri dari *Prieces to Earning Ratio* dan *Price to Book Value*.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek menggunakan aset jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* dengan standar industri sebesar 200% dan nilai *Quick ratio* dengan standar industri sebesar 150% dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan sudah baik, namun jika terlampau tinggi rasio ini justru memiliki kinerja yang kurang baik, karena terjadi penumpukan aset jangka pendek yang dapat mengganggu perputaran ekuitas kerjanya.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi seluruh liabilitasnya baik jangka panjang maupun jangka pendek menggunakan ekuitas maupun aset yang dimilikinya. Semakin rendah rasio solvabilitas berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena perusahaan mampu membayar dana pinjaman yang segera jatuh tempo dengan menggunakan ekuitas atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula nilai liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dilunasi perusahaan dengan menggunakan ekuitas atau aset yang dimilikinya, dan semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada *financial distress*.

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara efisien baik aset jangka pendek, aset jangka panjang maupun total aset untuk memperoleh kas dan pendapatan. Nilai rasio aktivitas yang tinggi membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena perusahaan mampu mengefisiensikan pengelolaan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas pada akhirnya membantu investor dalam pengambilan keputusan, karena menyediakan angka dan data yang akurat.

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya pada satu periode ke periode berikutnya. Nilai rasio profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena perusahaan dapat membuktikan keberhasilannya dalam mengelola aset dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas menjadi dasar bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan terutama untuk mengetahui laba yang diperoleh dari investasinya, dan menjadi dasar bagi kreditur untuk mengetahui efisiensi pengelolaan aset dan sumber daya lainnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi pinjamannya.

Rasio Nilai Pasar digunakan terutama oleh perusahaan *go public* untuk menunjukkan kepada *stakeholders* tentang *return* yang akan diperoleh apabila berinvestasi pada perusahaan. Rasio nilai pasar dapat membantu para investor untuk memperkuat pilihan investasi saham serta memprediksi harga saham dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai rasio pasar maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, baik pada masa kini maupun masa mendatang, ini berarti bahwa perusahaan dalam jangka panjang memiliki prospek atau pertumbuhan yang baik. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan karena terjadi peningkatan harga saham di pasar dibandingkan dengan nilai bukunya yang berarti tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham tercapai.

Hasil penelitian Pricillia Ramang, dkk (2019) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik dinilai dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* pada PT Indonesia Prima Property Tbk periode 2016-2018; didukung oleh penelitian Amthy Suraya dan Shella Meylani (2019) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik ditunjukkan dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periode*, *Inventory Turnover*, *Total Asset*

Turnover, Return on Equity, Return on Investment dan total ekuitas sendiri terhadap total aset pada PT Gas Negara Tbk periode 2013-2017. Hasil penelitian Gregorius Kirene, Silvia Indrarini dan Suprpti (2017) menunjukkan kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2014 kurang baik dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasarnya.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang bervariasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini menganalisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis terutama dalam penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

b. Bagi Perusahaan

Digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, dan mengevaluasi kinerja keuangannya.

c. Bagi Universitas

Digunakan sebagai salah satu bahan referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti khususnya analisis rasio keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan guna memperoleh tingkat pengembalian yang pasti dalam investasi yang dilakukan.

